

Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Interaktif dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Negeri 2 Ngronggot Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk

Nirmala Rohmah¹, Zainal Arifin²

nrmaallaa@gmail.com¹, zainalarifin@unpkediri.ac.id²

Pendidikan Ekonomi Universitas Nisantara PGRI Kediri

Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojojoto, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Abstrak

Pendidikan memegang peran krusial dalam pengembangan potensi manusia, namun tantangan pendidikan di Indonesia, terutama di daerah terpencil, tetap signifikan. Program Kampus Mengajar, sebagai bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pendidikan dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi melalui media pembelajaran interaktif. Artikel ini mengeksplorasi implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Negeri 2 Ngronggot, menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi dan numerasi siswa. Melalui berbagai program kerja, seperti asistensi mengajar, adaptasi teknologi, revitalisasi perpustakaan, pengelolaan pojok baca, pelestarian lingkungan, pengembangan karakter siswa, dan kegiatan diluar kelas, mahasiswa berperan penting dalam membantu pelaksanaan pembelajaran dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi siswa setelah pelaksanaan program kerja. Meskipun beberapa siswa masih memerlukan perhatian lebih lanjut, Program Kampus Mengajar Angkatan 6 berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi. Program ini menjadi langkah nyata dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Media Pembelajaran Interaktif, Literasi, Numerasi

Abstract

Education plays a crucial role in developing human potential, but educational challenges in Indonesia, especially in remote areas, remain significant. The Teaching Campus Program, as part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), is expected to overcome educational gaps by focusing on increasing literacy and numeracy through interactive learning media. This article explores the implementation of the Class 6 Teaching Campus Program at SMP Negeri 2 Ngronggot, showing an increase in student literacy and numeracy. Through various work programs, such as teaching assistance, technology adaptation, library revitalization, reading corner management, environmental preservation, student character development, and activities outside the classroom, students play an important role in helping implement learning and overcoming the challenges they face. Pre-test and post-test evaluations show a significant increase in student literacy and numeracy after implementing the work program. Although some students still require further attention, the Class 6 Teaching Campus Program has succeeded in making a positive contribution in improving student learning outcomes, especially in literacy and numeracy. This program is a real step in overcoming education gaps in remote areas.

Keywords: *Kampus Mengajar, Interactive Learning Media, Literacy, Numeracy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya Pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran (Maulidina, 2019). Seiring perkembangan zaman, Pendidikan dituntut dapat menyesuaikan dengan era revolusi industry 4.0. Namun tantangan pendidikan di Indonesia yaitu mengalami kesenjangan dan ketertinggalan yang signifikan, terutama didaerah pedalaman yang terpencil atau sulit dijangkau (Panjaitan et al., 2022). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui program Kampus Mengajar. Program Kampus adalah kegiatan yang melibatkan menjadi mitra guru di sekolah penugasan dan berfokus pada pengembangan inovasi teknologi pendidikan, peningkatan literasi dan numerasi siswa (Suwanti et al., 2022).

Menurut (Nurul Audie, 2019), dalam proses mengajar terdapat lima komponen yang penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran dalam kegiatan proses mengajar. Kelima komponen ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Misalnya, metode yang dipilih oleh guru dapat mempengaruhi bagaimana materi disampaikan, dan media yang digunakan dapat mempengaruhi sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Salah satu media yang mampu menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik yaitu menggunakan media pembelajaran interaktif (Indartiwi et al., 2020). Media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk merangsang interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang mampu menunjang terlaksananya pembelajaran yang baik yaitu menggunakan media interaktif berbasis *game* dan video (Gulo & Harefa, 2022). Media *game* dan video dapat disajikan dalam berbagai format, seperti teks, animasi, video, dan gambar, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa.

SMP Negeri 2 Ngronggot sebagai salah satu sekolah penugasan yang ditunjuk dalam program Kampus Mengajar karena tingkat literasi dan numerasi di SMP Negeri 2 Ngronggot rendah. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, kehadiran mahasiswa Program Kampus Mengajar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam hal literasi dan numerasi dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, sehingga menjadikan siswa antusias terhadap belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Penelitian ini meningkatkan literasi dan numerasi melalui media pembelajaran interaktif dan membandingkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Ngronggot sebelum dan sesudah adanya program kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan disekolah sasaran Program Kampus Mengajar Angkatan 6. Sekolah penempatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan di bawah naungan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 adalah SMP Negeri 2 Ngronggot, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. SMP Negeri 2 Ngronggot merupakan salah satu sekolah menengah pertama dengan tingkat literasi dan numerasi yang masih rendah.

Dalam artikel ini menggunakan data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari berbagai bentuk kegiatan program kerja selama penugasan berlangsung terkait literasi dan numerasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengamatan kondisi alami fenomena dalam konteks peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran penting sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data (Na & Hipertensiva, n.d.). Peneliti kualitatif melakukan teknik wawancara, observasi partisipatif, atau studi kasus untuk memahami persepsi, motivasi, dan perilaku individu dalam konteks tertentu. Tujuan utamanya untuk mengeksplorasi ide, memahami fenomena dalam konteks nyata, dan menemukan pola atau tema yang muncul dalam penelitian.

Program Kampus Mengajar Angkatan 6 ini dilaksanakan pada bulan agustus-desember 2023 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas 7,8 dan 9 SMP Negeri 2 Ngronggot. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang bertahap, yakni tahap rencana kegiatan,tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap perbaikan atau evaluasi.

Tabel 1.Tahapan penelitian

No	Tahap Penelitian	Rincian Kegiatan
1.	Tahap Rencana Kegiatan	1. Observasi lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Ngronggot 2. Perencanaan program FKKS (Forum komunikasi dan koordinasi sekolah) bersama Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Wawan Hermawan, M.Pd dan Kepala Sekolah Rudi Harijono S.Pd terkait hambatan disekolah penempatan.
2.	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan program kerja dari Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6
3.	Tahap Perbaikan atau Evaluasi	Evaluasi seluruh kegiatan yang sudah terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 6, Sekolah SMP Negeri 2 Ngronggot mempunyai lahan yang sangat luas dengan memiliki 17 ruang kelas, 3 laboratorium, 1 perpustakaan, 7 sanitasi siswa, lapangan basket, lapangan voli dan mushola. Dengan banyaknya ruang kelas tidak sebanding dengan siswa yang mendaftar dan hanya mampu mengisi 7 ruang kelas saja dari semua tingkat. Keadaan kelas sudah cukup layak untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap kelas mempunyai fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, penghapus papan, dan spidol yang layak dipakai. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti penataan barang yang ada dikelas masih berantakan dan perlu penataan Kembali agar terlihat rapi.

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum Merdeka kelas 7 dan 8 sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu jigsaw, pbl, dan pembelajaran kontekstual, sedangkan strategi yang digunakan interaktif, kolaboratif, dan inquiry. Literasi peserta didik di sekolah SMP Negeri 2 Ngronggot masih tergolong rendah, karenasebelumnya program literasi dari sekolah tidak berjalan dengan lancar dan diberhentikan. Terdapat beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan baik, bahkan terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf dengan baik. Numerasi peserta didik di sekolah SMP Negeri 2 Ngronggot masih tergolong rendah,kerena terdapat beberapa peserta didik yang tidak memahami cara perhitungan dengan baik, bahkan ada beberapa yang tidak memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran. Perpustakaan yang belum digunakan secara maksimal oleh warga sekolah, sehingga masih belum tertata dengan baik dan banyak buku-buku yang sudah tidak digunakan tetapi belum dipisah dengan buku yang masih dipakai.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh Mahasiswa program kampus mengajar Angkatan 6, selanjutnya membuat rancangan program kerja yang akan dilaksanakan disekolah penempatan selama 16 minggu penugasan. Langkah awal yang dilakukan mahasiswa kampus mengajar 6 adalah rapat dengan anggota untuk membuat beberapa serangkaian program yang akan dilaksanakan disekolah penempatan. Setelah pembuatan program selanjutnya menyampaikan gagasan yang telah disepakati Bersama kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngronggot, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu Dr. Wawan Hermawan, M.Pd. mengenai hasil perancangan program yang telah dibuat. Terdapat tujuh poin utama yaitu asistensi mengajar, adaptasi teknologi, revitalisasi dan administrasi perpustakaan, pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca, pelastarian lingkungan, pengembangan karakter siswa, dan kegiatan diluar kelas.



Gambar 1. Pertemuan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dengan pihak sekolah penempatan dan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 sudah membuat progam kerja yang sudah disepakati oleh pihak sekolah dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Terdapat tujuh poin utama yaitu asistensi mengajar, adaptasi teknologi, pengelolaan dan administrasi perpustakaan, pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca, pelastarian lingkungan, pengembangan karakter siswa, dan kegiatan diluar kelas.

a. Asistensi Mengajar

Asistensi mengajar ini berfokus pada meningkatkan literasi dan numerasi siswa siswi. Tujuan dari asistensi mengajar yaitu Memberikan kesempatan Mahasiswa kampus mengajar Angkatan 6 untuk menjadi mitra guru dengan berinovasi dalam pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan literasi dan numerasi disekolah penempatan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sudah disepakati oleh pihak sekolah, selain itu dilaksanakan Ketika guru berhalangan hadir atau terdapat Kekosongan kelas. Mahasiswa melaksanakan Program Kampus Mengajar membantu pelaksanaan pembelajaran dikelas, terutama dalam membantu dalam pemahaman literasi dan numerasi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, oleh karena itu, penting untuk memberikan penekanan atau focus kembali pada literasi dan numerasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kemampuan dasar yang sama dalam literasi dan numerasi terlepas dari variasi dalam pemahaman mereka. Ini penting untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut.



Gambar 2. Kegiatan Asistensi Mengajar oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 6 di SMPN 2 Ngronggot Nganjuk

b. Adaptasi Teknologi

Adaptasi Teknologi berfokus pada pembelajaran berbasis Game atau game based learning (GBL) dan pengembangan pembelajaran interaktif. Adaptasi teknologi bertujuan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa/i maupun kepada bapak/ibu guru untuk terbiasa dengan perkembangan teknologi. Penerapan teknologi terhadap siswa/i dengan penyampaian materi numerasi melalui media proyektor dengan metode pembelajaran game based learning menggunakan game monopoli. Didalam Game Monopoli tersebut di setiap kotak terdapat soal – soal cerita matematika yang harus di jawab oleh setiap kelompok. Game monopoli ini dapat menarik perhatian siswa karena game ini dimainkan melalui proyektor dengan dijalankan oleh siswa sendiri secara bergantian. Selanjutnya untuk meningkatkan literasi dan mempermudah pemahaman peserta didik, hal yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu pengembangan media pembelajaran interaktif. Pengembangan media pembelajaran oleh mahasiswa dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi. Media pembelajaran dapat berupa alat visual, audio, atau interaktif yang dirancang untuk menjelaskan konsep atau ide dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, video tutorial, aplikasi belajar interaktif, atau permainan edukatif. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Ini juga dapat membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar mereka.



Gambar 3. Kegiatan Adaptasi Teknologi menggunakan media proyektor

c. Pengelolaan Dan Administrasi Perpustakaan

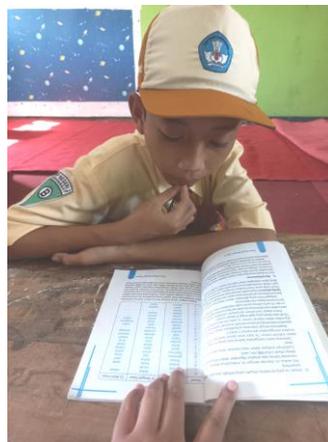
Pengelolaan dan administrasi perpustakaan berfokus pada revitalisasi perpustakaan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali perpustakaan yang sudah lama tidak digunakan guna meningkatkan minat baca siswa siswi. Kegiatan dalam pengelolaan dan administrasi perpustakaan ini yaitu menata kembali tata letak rak-rak buku, memperbaiki administrasi perpustakaan dan memilih buku-buku yang dipakai dan yang sudah tidak dipakai.



Gambar 4. Revitalisasi Perpustakaan yang dilakukan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar 6

d. Pengelolaan Dan Pemanfaatan Pojok Baca

Pojok baca bertujuan untuk menarik minat baca siswa sehingga dapat meningkatkan literasi membaca. Pembuatan pojok baca diperpustakaan dengan cara menghias pojok baca dengan penataan buku-buku agar siswa/i tertarik untuk membaca diperpustakaan. Selain itu pojok baca digunakan untuk membimbing siswa yang belum bisa membaca atau belum lancar membaca. Dalam melatih literasi dan numerasi di pojok baca, mahasiswa kampus mengajar menggunakan buku-buku dari perpustakaan yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa.



Gambar 5. Pendampingan mahasiswa KM membaca dipojok baca

e. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan ini berfokus pembuatan ecoenzym dan pembuatan green house bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan rasa menghargai antar sesama ataupun dengan lingkungan. Selain itu kegiatan ini bertujuan menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan pembuatan ecoenzym dan green house ini melibatkan siswa siswi disekolah penempatan.



Gambar 1. Pembuatan ecoenzym dan pembuatan green house

f. Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan karakter siswa ini berfokus pada demo memasak bertujuan untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter pribadi siswa siswi lebih baik. Kegiatan demo memasak ini melibatkan kelas semua kelas 9 dengan menggunakan pameran lintas mata pelajaran.



Gambar 6. Kegiatan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan Demo memasak

g. Kegiatan Diluar Kelas

Kegiatan diluar kelas ini berfokus pada kebersihan dan keindahan kelas yang bertujuan untuk mengembangkan dan pemahaman tentang lingkungan sekolah atau kelas sekitar tentang pentingnya kebersihan. Kegiatan ini melibatkan semua kelas dan pihak sekolah.



Gambar 7. Penyerahan Hadiah Kebersihan Kelas

3. Tahap Perbaikan Atau Evaluasi

Hal yang didapatkan mahasiswa dari program kampus mengajar Angkatan 6 dari implementasi program kerja kampus mengajar disekolah penempatan adalah mendapatkan banyak pengalaman yang luar biasa terutama dalam hal mengajar, lebih mampu mengendalikan emosi sehingga lebih menjadi sabar dalam menghadapi peserta didik yang sulit untuk dikendalikan. Selama penugasan berlangsung pihak

sekolah sangat berperan penting dalam perkembangan program kerja yang sudah dirancang oleh tim kampus mengajar.

Dalam menjalankan penugasan kampus mengajar Angkatan 6 tentu tidak berjalan dengan mulus begitu saja. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama penugasan diantaranya awalnya kurang adanya dukungan dari jajaran guru mata Pelajaran karena Sebagian bapak/ibu guru tidak memahami kedatangan kami disini, sehingga selama menjalankan program kerja ada salah paham antara tim kampus mengajar dengan jajaran guru mata Pelajaran tersebut. Sebelumnya kegiatan FKKS juga sudah dijelaskan kedatangan kami disekolah tersebut bertujuan untuk apa, tetapi mungkin Sebagian bapak/ibu guru kurang memahami saat kegiatan FKKS berlangsung. Selain itu tantangan dari tim kampus mengajar yaitu peserta didik yang tidak bisa menghargai dan menghormati kedatangan kami disekolah penempatan, masih banyak yang meremehkan tim kami saat menjalankan program asistensi mengajar.

Untuk menyelesaikan tantangan tersebut tim kami melakukan penjelasan kepada bapak/ibu guru maksud dari kedatangan tim kampus mengajar disekolah penempatan dan memberikan buku panduan mahasiswa selama penugasan berlangsung. Menyelesaikan tantangan terhadap peserta didik dengan cara memberi nasehat dan lebih tegas lagi terhadap siswa/i disekolah penugasan. Selama kegiatan asistensi mengajar tim kami mencoba untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa/i tidak bosan saat tim kami melakukan asistensi mengajar disetiap kelas.

Dalam menjalankan penugasan di SMP Negeri 2 Ngronggot siswa siswi sangat bersemangat mengikuti seluruh kegiatan yang sudah dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada kegiatan pre-test dan post-test literasi dan numerasi sebagai wujud evaluasi atas kegiatan kampus mengajar di SMP Negeri 2 Ngronggot. Berikut adalah hasil tes yang dilakukan untuk membandingkan kegiatan belajar mengajar sebelum dan sesudah adanya program kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 yang dirancang oleh mahasiswa dan disetujui oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan AKM Kelas yang melibatkan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 2 Ngronggot yang diikuti 18 siswa/i. Pelaksanaan AKM kelas dilaksanakan dua kali yaitu PreTest dan Post-Test, berikut kegiatan data AKM kelas di SMP Negeri 2 Ngronggot.

1. Pre- Test AKM Kelas

Tabel 1. Hasil Pre Test AKM Siswa Kelas 8 SMPN 2 Ngronggot

No	ID Siswa	Skor Literasi	Skor Numerasi
1.	0074129032	60	10
2.	0081045492	40	35
3.	0088898307	20	15
4.	0093753690	25	40
5.	0095167317	25	15
6.	0095493432	40	25
7.	0095619968	35	10
8.	0095824657	45	30
9.	0098555045	45	30
10.	0099437246	45	25
11.	0103946089	15	15
12.	0105089027	35	25
13.	0105095071	15	20
14.	0106308142	65	45
15.	0109092972	60	50
16.	3090162318	30	40
17.	3095645534	55	45
18.	3096967732	20	35

Dari data diatas hasil Pre-Test AKM Kelas yang sudah dilaksanakan masih ada beberapa siswa yang hasilnya kurang memuaskan. Untuk literasi presentase siswa menjawab benar yaitu 38% dan untuk hasil numerasi presentase siswa menjawab benar yaitu 28%.

2. Post-Test AKM Kelas

Tabel 2. Hasil Post Test AKM Siswa Kelas 8 SMPN 2 Ngronggot

No	ID Siswa	Skor Literasi	Skor Numerasi
1.	0074129032	45	40
2.	0081045492	75	25
3.	0088898307	65	30
4.	0093753690	45	25
5.	0095167317	45	35
6.	0095493432	55	30
7.	0095619968	70	35
8.	0095824657	50	30
9.	0098555045	65	25
10.	0099437246	55	30
11.	0103946089	60	35
12.	0105089027	70	35
13.	0105095071	25	10
14.	0106308142	90	30
15.	0109092972	15	25
16.	3090162318	55	45
17.	3095645534	80	35
18.	3096967732	60	35

Dari data diatas hasil Post-Test AKM Kelas yang sudah dilaksanakan terdapat peningkatan dari hasil literasi dan numerasi. Untuk literasi presentase siswa menjawab benar yaitu 57% dan hasil numerasi presentase siswa menjawab benar yaitu 31%.

Berdasarkan hasil tes Pre-Test dan Post-Test AKM Kelas yang telah dilaksanakan sebelum dan sesudah adanya program kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Negeri 2 Ngronggot dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor literasi dan numerasi setelah pelaksanaan program kerja kampus mengajar. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, mencapai skor yang lebih tinggi dari Pre-Test. Meskipun terdapat peningkatan, beberapa siswa masih perlu perhatian lebih lanjut untuk mencapai kemampuan yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah tertulis diatas, kesimpulan yang diperoleh adalah Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia, namun tantangan pendidikan di Indonesia, terutama di daerah terpencil, masih signifikan. Program Kampus Mengajar, bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), diharapkan dapat mengatasi kesenjangan pendidikan dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi melalui media pembelajaran interaktif. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi lingkungan sekolah, perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan.

Melalui implementasi program kerja Kampus Mengajar Angkatan 6 di SMP Negeri 2 Ngronggot, terlihat adanya peningkatan dalam literasi dan numerasi siswa. Terdapat beberapa program kerja yang sudah dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar, program kerja tersebut meliputi asistensi mengajar, adaptasi teknologi dengan pembelajaran berbasis game dan media interaktif, revitalisasi perpustakaan, pengelolaan pojok baca, pelestarian lingkungan, pengembangan karakter siswa, dan kegiatan diluar kelas. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan dari sebagian guru dan sikap beberapa siswa yang meremehkan kehadiran mahasiswa, namun dengan penjelasan yang tepat dan pendekatan yang baik, program tersebut tetap dapat berjalan.

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi dan numerasi siswa setelah pelaksanaan program kerja Kampus Mengajar Angkatan 6. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berperan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran, fokus pada literasi dan numerasi, serta mengembangkan media pembelajaran interaktif. Terjadi peningkatan hasil literasi dan numerasi dari Pre-Test ke Post-Test AKM Kelas. Literasi meningkat dari 38% pada Pre-Test menjadi 57% pada Post-Test. Numerasi meningkat dari 28% pada Pre-Test menjadi 31% pada Post-Test.

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor, bahkan beberapa mencapai peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, terdapat siswa yang hasilnya masih kurang memuaskan, sehingga perhatian lebih lanjut diperlukan. Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi. Mahasiswa berhasil mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk memudahkan pemahaman siswa. Dengan demikian, hasil tes ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 6 memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi di SMP Negeri 2 Ngronggot. Program ini menjadi salah satu langkah nyata dalam mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil.

DAFTAR RUJUKAN

- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291–299. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Indartiwi, A., Wulandari, J., & Novela, T. (2020). Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *KoPEN : Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 28–31.
- Lestari, N., & Wirasty, R. (2019). Pemanfaatan Multimedia Dalam Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 349–353. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.289>
- Maulidina, H. (2019). No Title. *ペインクリニック学会治療指針 2*, 1(2), 1–13.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). No *主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Napitupulu, L., Moenda, N., Silitonga, S., & Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan li Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 Sd Di Sd Negeri 177041 Simarhumpa Pada Tahun 2021. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 955–967.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., & Harianto, W. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8773>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>